

PENDIDIKAN PERKEMBANGAN MORAL DAN RELIGI PESERTA DIDIK

Masringgit Marwiyah Nst^{*1}, Ainun Nabila², Ana Mardiana Br. Tanjung³, Fitria Maulida Ramud⁴

¹ Poltek AMI Medan

^{2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

masringgitmarwiyahnst@poltek-amimedan.ac.id¹, ainunnabila2001@gmail.com²,
pgmi3ana2018@gmail.com³, fitriamaulidaramud12@gmail.com⁴

* Masringgit Marwiyah Nst

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu proses dalam merubah diri pada sikap seseorang dan bagaimana perilaku maupun kelompok pada diri seseorang, untuk proses dalam mendewasakan diri dan dapat mengetahui bagaimana perkembangan yang akan di dapatkan dari diri setelah mendapatkan pendidikan. Kemudian pendidikan perkembangan moral adalah disaat proses pembelajaran dengan pesewrta didik yang mampu memahami dirinya kemudian juga bisa mengendalikan diri mereka sendiri pada lingkungan sekitar mereka. Dan moralitas adalah tentang pengetahuan tentang bagaimana berperilaku terhadap kehidupan ini, baik maupun buruknya.

Kata Kunci: Pertumbuhan Terhadap Moral Keagamaan Siswa

ABSTRACT

Education is a process of changing oneself in one's attitude and how one's behavior or group is in oneself, for the process of maturing oneself and being able to find out how the development that will be obtained from oneself after getting education. Then moral development education is during the learning process with students who are able to understand themselves and then can also control themselves in the environment around them. And morality is about knowing how to behave towards this life, both good and bad.

Keywords: Growth of Students' Religious Morals

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan proses yang tidak dapat diukur. Yang berarti perkembangan bisa diartikan sebagai proses menuju kedewasaan. Ketika fungsi-fungsi fisiologis organ-organ tubuh yang telah menjadi lebih sempurna. Prosesnya tidak sama walaupun makhluk hidup yang memiliki indu. Kemudian alam perkembangan ini bisa di bilang proses untuk menjadi

peran perkembangan menjadi lebih dewasa karena di sini lah perkembangan moral ada sikap manusia akan lebih terlihat.

Pendidikan moral sangat memerlukan seluruh bagian dari aspek kehidupan manusia, dapat ditekankan bahwa pendidikan moral bukannya hanya membutuhkan kognitif saja. Pendidikan moral pada anak usia dasar harus sesuai dengan jiwa sang anak

dalam mengembangkan aspek kehidupan manusia yang seiras dengan Al-Qur'an dan Hadist. Berdasarkan penjelasan diatas maka pada kesempatan kali ini penulis menjelaskan bagaimanakah perkembangan nilai agama da moral siswa usia dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memberikan dedikasi kepada pihak sekolah/guru, orang tua dan lingkungan perserta didik agar lebih mengetahui bagaimana betapa pentingnya pemahaman moral dan agama bagi perkembangan peserta didik agar dapat menjadi seseorang atau warga negara yang dapat merubah peradaban dunia menjadilebih baik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan studi Pustaka, berupa penelitian yang objeknya berupa karya-karya kepustakaan yaitu jurnal ilmiah, buku, artikel dalam media massa, maupun data-data statistika. Kepustakaan yang didapatkan akan digunakan sebagai alternatif untuk menjawab permasalahan penelitian yang ditulis oleh peneliti mengenai perkembangan agama dan moral anak usia dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan menelaah informasi untuk mendeskripsikan tahap-tahap perkembangan moral dan agama anak, serta menelaah bagaimana karakteristik yang diperlihatkan oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Adapun sifat dari studi yang dilakukan adalah deskriptif analisis yaitu memberikan edukasi dan pemahaman kepada pembaca, serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral dan Spiritual Peserta Didik

Moralitas adalah suatu hasil dari nilai yang bersifat antara baik dan buruk, hingga terjadinya keterlibatan pada aturan yang mempengaruhi perilaku pada anak, dimana prilaku anak, dimana prilaku anak adalah jujur disiplin, hormat, patuh dan lain-lain, hal tersebut merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh anak, karena sikap itu akan terus berkembang samapi anak tersebut dewasa dan memiliki keturunan. Anak dapat membangun moral dengan berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya, perkembangan moral anak juga rentan karena anak dapat meniru sesuatu dengan sangat cepat, meski tidak diajarkan secara langsung, di luar perkembangan moral anak yang semakin pesat, juga berdampak pada perubahan moral anak, baik buruknya di masa depan.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral yang ada pada siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal yaitu faktor genetik atau sifat bawaan yang ada pada diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti perkembangan moral dibentuk oleh lingkungan. Siswa akan memasukkan nilai yang ada disekitar baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat, namun dalam hal ini faktor eksternal juga akan berpengaruh signifikan terhadap siswa, namun siswa tetap akan dapat menentukan nilai-nilai yang dijadikan sebagai pembentuk identitas semua aspek diatas penting dalam perkembangan moral siswa.

Faktor perkembangan spiritual juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dengan faktor internal dalam perkembangan agama berupa pewarisan yaitu pewarisan dimana faktor ini

merupakan ciri dari orang itu sendiri, alasannya berdasarkan keyakinan dan budaya orang tersebut.

Walaupun faktor eksternal yang berasal dari keluarga merupakan dasar bagi perkembangan anak, namun orang tua memegang peranan yang sangat penting sebagai penentu keyakinan anak. Selain itu, pendidikan agama di sekolah juga menentukan perkembangan intelektual anak dengan pendidikan, anak juga dapat berpikir secara logis dan menentukan mana yang baik dan mana yang benar, yang kemudian menjadi pembentuk watak dari siswa.

Selain itu, para sosiolog juga percaya bahwa masyarakat juga berperan penting dalam pendidikan moral dan spiritual anak, yang faktor-faktornya antara lain:

1. Derajat kerukunan antara orang tua dan anak.
2. Banyak model (orang dewasa yang baik, teman, orang terkenal, dll.) yang diidentifikasi oleh anak-anak sebagai gambaran ideal.
3. Lingkungan mencakup semua unsur dan yang sangat penting adalah unsur lingkungan yang akan dihadapi seseorang sebagai perwujudan nilai-nilai tertentu.
4. Tingkat pemikiran di mana perkembangan moral pemikiran Kohlberg dipengaruhi oleh perkembangan pemikiran Piaget. Semakin tinggi pola pikir, semakin tinggi moralnya.
5. Interaksi sosial memungkinkan anak untuk belajar dan menerapkan standar perilaku yang disetujui oleh masyarakat, keluarga, sekolah, dan dalam pergaulan dengan orang lain.

Menurut Wantah ada 3 strategi dalam pembentukan perilaku moral pada anak usia dini, yaitu: strategi latihan dan pembiasaan, Strategi

aktivitas dan bermain, dan Strategi pembelajaran yaitu:

1. Strategi Latihan dan Pembiasaan
Latihan serta pembiasaan artinya strategi yang efektif buat membentuk perilaku tertentu pada anak-anak, termasuk sikap moral. dengan latihan dan pembiasaan terbentuklah perilaku yang bersifat relatif menetap. misalnya, Jika anak dibiasakan buat menghormati anak yang lebih tua atau orang dewasa lainnya, maka anak memiliki norma yang baik, yaitu selalu menghormati kakaknya atau orang tuanya.

2. Strategi kegiatan Bermain
Bermain adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap anak bisa dipergunakan dan dikelola untuk pengembangan perilaku moral pada anak. berdasarkan hasil penelitian Piaget, membagikan bahwa perkembangan perilaku moral anak usia dini terjadi melalui kegiatan bermain. di mulanya anak bermain sendiri tanpa dengan memakai mainan. sehabis itu anak bermain menggunakan mainan namun dilakukan sendiri. lalu anak bermain bersama temannya beserta temannya tetapi belum mengikuti hukum-hukum yang berlaku. Selanjutnya anak bermain beserta dengan sahabat-temannya sesuai hukum yang berlaku.

3. Strategi Pembelajaran
Perjuangan pengembangan moral anak usia dini bisa dilakukan dengan seni manajemen pembelajaran moral. Pendidikan moral dapat disamakan dengan pembelajaran nilai-nilai dan pengembangan watak yang dibutuhkan dapat dimanifestasikan pada diri dan

sikap seseorang seperti kejujuran, keberanian, persahabatan, serta penghargaan.

Pembelajaran moral pada konteks ini tidak semata-mata sebagai suatu situasi seperti yang terjadi pada kelas-kelas belajar formal pada sekolah, apalagi pembelajaran ini ditujukan di anak-anak usia dini dengan cirri utamanya suka bermain. asal segi tahapan perkembangan moral, strategi pembelajaran moral berbeda orientasinya antara tahapan yang satu menggunakan lainnya. di anak usia 0 – 2 tahun pembelajaran lebih poly berorientasi pada latihan aktivitas motorik dan pemenuhan kebutuhan anak secara proporsional. Pada anak usia antara 2 – 4 tahun pembelajaran moral lebih diarahkan di pembentukan rasa kemandirian anak pada memasuki dan menghadapi lingkungan. Buat anak usia 4 – 6 tahun strategi pembelajaran moral diarahkan pada pembentukan inisiatif anak buat memecahkan persoalan yang berhubungan dengan perilaku baik serta buruk.

Tahap-tahap dalam perkembangan moral dan religi

Sejak usia dasar mulai dari 7 tahun sampai dengan 12 tahun, pada tahap ini adalah tahap terpenting untuk perkembangan peserta didik. Di dunia pendidikan pada saat sekolah dasar adalah saat saat masa panjang untuk di lewatkan oleh peserta didik. Sekolah dasar ialah lanjutan dari sekolah yang sebelumnya di usia dini, sesuai pada usia saat ini adalah bagian dari fundamental untuk proses perkembangan didalam pendidikan peserta didik untuk selanjutnya. Apabila pada masa kanak-kanak nya sudah di tanamkan bagaimana tentang konsep nilai kesusilaan ataupun diistilah kata lain dikatakan moral kemudian anakanak akan tahu tentang

cara dari bersikap untuk kegiatan apapun.

Di dalam tahapan ini tidak terlepas dari peran orang tua atau keluarga dan sekolah. Moral agama dijadikan bekal untuk anak yang sedang dalam masa remaja dan selanjutnya. Moral agama mempunyai kekuatan yang benar-benar besarpada pengaruh dalam kehidupan setiap orang. Tentang moral agama yang bersumber pada nash Al qur'an dan hadist nabi di sesuaikan pada perkembangan zaman dengan ijtihad ulama islami. Kata moral ialah tentang disiplinnya ilmu yang membahas tentang ilmu pengetahuan kemudian membahas juga tentang baik atau buruk, cara berpikir dan cara berkata manusia pada standar Al qur'an dan hadis.

Harms membagi tahapan tentang perkembangan agama pada anak dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Tahap fairytale (tingkat dongeng)
Pada usia 3-6 tahun, di tahap ini anak mengembangkan konsep tentang ketuhanan yang di dasarkan khayalannya, seperti mengenal tuhan sebagai raksasa, hantu, malaikat yang bersayap dan sebagainya.
2. Tahap realistik (tingkat kenyataan)
Di usia 7-12 tahun, pada tahap ini anak akan lebih cenderung tentang mengenal agama dengan lebih jelas. Kemudian pada tahap ini bagi anak, tuhan dan malaikan adalah wujud yang nyata, seperti manusia yang memberikan pengaruh besar di kehidupan bumi ini. Konsep ini timbul dari pengajaran agama, pengalaman dan pada orang dewasa yang lain.
3. Tahap individualistik (tingkat individu)
Pada tahap ini anak yang sedng berusia 13-18 sudah bisa menentukan tentang pilihan pada suatu model dan agama. Tahapan

diusia seperti ini di bagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Konsep tentang ketuhanan yang konvensional dan konservatif di dapatkan anak dari lingkungan disekitarnya. Kemudian dapat berpengaruh pada sebagian fantasi.
- b. Konsep ketuhan lebih jelas di paparkan pada pandangan yang bersifat personal atau perorang dengan di dapat terhadap pandangan pribadi berdasarkan penalaman yang di dapat anak.

Piaget mengembangkan teori menjadi tiga tahapan perkembangan moral anak yaitu:

1. Tahap moralitas pra-konvensional
Di usia anak usia 4-9 tahun. Ciri-ciri yang biasanya terdapat di tahap ini adalah anak mengikuti peraturan yang ada pada lingkungannya. Tingkah laku pada anak itu sendiri di kendalikan dengan akibat yang terlihat diperilakunya, ialah hadiah dan hukuman. Seperti contohnya pada anak yang tidak mau memukul adiknya, karena takut di marahi oleh orang tuanya. Kemudian berperilaku baik agar ia mendapatkan hadiah dari ibu dan ayahnya.
2. Tahap konvensional
Pada usia 9-13 tahun di tahap ini perilaku anak akan timbul dari kesepakatan tingkah laku yang di bentuk pada lingkungan anak untuk penyesuaian pad diri. Contohnya anak yang melakukan perbuatan yang tertentu hanya inin di terima atau agar bisa bermain bersama teman seusianya.
3. Tahap pasca konvensional
Pada usia 13 tahun yang sudah bisa mengendalikan perilaku denga

prinsip-prinsip dan nilai yang di peangnya. Kemudian anak membuat tindakan moral alternative dan memperlihatkan pilihannya. Pada 27 tahap, diharapkan agar anak bisa membuat keyakinan yang sendiri dan kemudian dapat menerika apabila ada orang tua lain mempunyai terhadap keyakinan yang berbeda-beda, yang tidak mudah untuk di ganti atau yang dapat dipengaruhi oleh orang lainnya.

Tahapan perkembangan agama dan moral anak usia dini mempunyai tahapan yang harus di sesuaikan dengan usia dan karakteristik anak usia dini, yang dimana keluarga, sekolah dan lingkungan disekitarnya juga mempunyai dampak begitu besar pada tahapan perkembangan seorang anak.

Menurut Piaget ada beberapa tahapan perkembangan pada anak yaitu sebagai berikut.

1. Moralitas heteronom (4-7 tahun)
Disini anak akan berpikir bahwa keadilan itu ialah sesuatu yang tidak bisa diubah oleh seseorang. Anak yang berusia empat tahun akan mulai memasuki taman kanak-kanak, maka sejak itu pula mereka akan mulai mengetahui bahwa aturan itu harus dihormati tanpa mengetahui alasannya. Maka dari itu, disaat mereka dianjurkan untuk merubah suatu aturan selama permainan mereka tidak menyebutkannya, disini anak juga akan memberiian penilaian kebenaran berdasarkan konsekuensi yang akan mereka terima. Contohnya seperti, seorang anak beranggapan jika ia menjatuhkan banyak balok akan memiliki konsekuensi yang lebih menyakitkan dari pada menjatuhkan sedikit balok.

2. Transisi (7-10 tahun)

Pada saat ini anak menunjukkan pola pikir yang masih dalam moralitas heteronom dan beberapa karakteristik moralitas heteronomnak.

3. Moralitas otonom (10 tahun ke atas)

Disini anak akan berpikir keadilan dan peraturan itu hanya dibuat oleh manusia. Ini akan terlihat disaat anak mulai menilai suatu tindakan dimana anak akan mempertimbangkan niat dan konsekuensi yang akan diterimanya. ketika anak bermain sebuah permainan anak yang lebih tua menerima perubahan dan menyadari bahwa aturan ialah konsekuensi yang belum tentu berubah, dimana anak yang lebih tua akan melihat hukuman yang diterima seseorang ketika anak itu melakukan kesalahan.

Piaget beranggapan pemahaman sosial seseorang mungkin saja terjadi dari teman yang seumuran dengannya, disini anak mersasa jika mereka mempunyai dan kekuasaan yang sama dibandingkan hubungan antara orang tua dan anak atau orang yang lebih tua dari pada mereka, hal ini terjadi karena orang yang lebih tua memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak sehingga peraturan sering kali diturunkan secara otoritas.

Pakar yang mengidentifikasi tahapan perkembangan didaktik atau instruksional ini adalah Comenius dan JJ Rosseau. Dari perspektif pendidikan, Comenius mengemukakan perkembangan seseorang pada empat tingkatan, yaitu:

1. Sekolah ibu (*scola maternal*), untuk anak-anak dari usia 0-6 tahun.

2. Sekolah Bahasa ibu (*scola pernaculan*), dimuali dari anak-anak usia 6-12 tahun

3. Sekolah latin (*scola Latina*), untuk anak remaja dari usia 12-18 tahun

4. Akademi (*akademica*), untuk pemuda dan pemudi pada usia 18-24 tahun keatas

Materi didaktik tersedia disetiap jenjang sekolah yang sesuai dengan perkembangan siswa dan yang perkembangannya harus menggunakan metode yang tepat. Periodisasi menurut Rosseau perkembangan dibagi menjadi empat tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap I: Tahap ini di mulai dari 0-2 tahun, dikatakan dengan usia asuhan.
- b. Tahap II: Tahap ini di mulai dari usia 2-12 tahun, dikatakan dengan masa pendidikan dan latihan pancaindra.
- c. Tahap III: Tahap ini di mulai dari usia 12-15 tahun, dikatakan dengan pendidikan akal
- d. Tahap IV: Tahap ini di mulai dari usia 15-20 tahun, dapat dikatakan masa perkembangan sikap atau watak atau pembentukan sifat dan agama

KESIMPULAN

Pendidikan moral sangat memerlukan seluruh bagian dari aspek kehidupan manusia. moral yang berarti yang mengenai hal-hak terhadap tingkah laku seseorang atau pun pada sekelompok yang bisa di bedakan baik ataupun buruknya pada lingkungan tersebut, sedangkan religi adalah ilmu agama, dimana ilmu religi ialah ilmu yang mempelajari tentang agama-agama secara umum, berarti ada dua hal yang pertama membahas tentang untuk memperhatikan banyak aspek.

Dari uraian diatas dapt diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak akan mengembangkan konsep tentang ketuhanan yang didasari oleh khayalannya dan disini orang tua berpenan untuk menuntun bagaimana cara mengenal Tuhan dengan baik.
2. Anak akan lebih mengenal agamanya dengan jelas, anak akan bertanya pada orang tuanya tentang agama dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan agama dan moral.
3. Anak lebih cenderung mengikuti peraturan yang ada di lingkungan sekitarnya, disini orang tua membimbing apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam menjalankan agama dan moral anak.
4. Anak akan mengendalikan prilakunya sendiri dengan prinsip dan nilai yang telah di dapatnya baik itu dari orang tua ataupun dari dalam dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2020. Pertumbuhan dan Perkembangan: Biologi Kelas XII, Modul: Slibrary.
- Bf Drewes, ddk. 2003. Apa Itu Teologi (Pengantar Kedalam Ilmu Teologi) Jakarta: PTBPK Gunung Mulia
- Putra widhia andika, ddk. 2021. Membangun dan Etika siswa Sekolah Dasar. Madiun: CV.Bavfa Cendikia Indonesia.
- Wijoyo Hadion, ddk. 2021. Pengantar Bisnis Lanjutan. Kapalokoto: Insan Cendikia Mandiri.
- Rifda Eliyasni, dkk. 2020. Perkembangan Belajar Peserta Didik. Malang: Literasi Nusantara.
- Hasanuddin. 2017. Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- I Gede Dharma Utamayasa, 2019. Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Rahman, Mhd. Habibu dkk. 2020. Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Kusrahmadi S. D, Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar (Dinamika Pendidikan, 2007).
- Suryana, Dadan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.
- Inawati, Asti. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, vol.3 (1).
- Yudo Dwiyo, 2021. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: Budi Utama
- Mardi Fitri, 2020. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 1.
- Arifiyanti Nurul. (2020). Tahapan Perkembangan Moral Anak. Di akses pada 18 Oktober 2021, dari <https://sabyan.org/tahapan-perkembangan-moral-anak/>.
- Mellyhandayani, (2015). Cara-cara pengembangan agama dan moral serta cara mengembangkan disiplin dan emosi. Diakses pada 16 Mei 2021, dari <https://mellyhandayanicyrus.wordpress.com/2015/05/16/cara-cara-pengembangan-agama-dan-moral-serta-caramengembangkan-disiplin-dan-emosi>.